

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur. Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 42 Sungai Pinang Luar, Kota Samarinda.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data memakai alat penelitian, analisis data numerik atau statistik maupun pengujian hipotesis yang ada dengan mempelajari populasi atau kelompok tertentu (Sugiyono, 2020:16). Salah satu tujuan penelitian kuantitatif ialah untuk menentukan hubungan antar variabel dalam suatu populasi.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi ialah dari objek ataupun subjek (Sugiyono, 2020:126). Untuk menyelidiki suatu objek atau subjek dan mengembangkan kesimpulan, peneliti perlu menentukan kuantitas dan karakteristik tertentu untuk objek atau subjek tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi penelitian ialah pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur yang terbagi 3 (tiga) kategori, diantaranya adalah (i) PNS yang berjumlah 88 pegawai, (ii) PPPK berjumlah 12 pegawai, dan (iii) PPNPN berjumlah 35 pegawai. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu PPNPN berjumlah 35 pegawai.

2.3.2 Sampel

Sampel merupakan total maupun karakteristik populasi (Sugiyono, 2020:127). Sampel dari populasi digunakan oleh peneliti jika sampel terlalu besar untuk memenuhi kebutuhan penelitian, misalnya karena kurangnya sumber daya, keterbatasan dana, tenaga kerja, atau waktu.

Berdasarkan populasi, adapun fokus sampel yang ingin penulis teliti pada penelitian ini yakni PPNPN yang berjumlah 35 pegawai. Pada penelitian ini menggunakan jenis sampel jenuh dan berfokus meneliti terhadap seluruh PPNPN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur.

Seperti penjelasan (Sugiyono, 2020:133), sampel yang jenuh merupakan teknik pengumpulan sampel jika seluruh populasi dipakai menjadi sampel karena tidak sampai 30 orang.

2.4 Sumber Data

2.4.1 Data Primer

Data primer mengacu pada sumber langsung memberikan data kepada individu atau organisasi yang mengumpulkan informasi (Sugiyono, 2020:194). Peneliti harus mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada partisipan penelitian yang bersedia. Peneliti mengumpulkan data primer untuk penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner pegawai pemerintah non pegawai negeri (PPNPN) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur.

2.4.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah akses kepada pengumpul data terhadap informasi tidak langsung (Sugiyono, 2020:194). Data sekunder dikumpulkan melalui penelitian dengan

menggunakan buku, dokumen, data statistik yang telah dianalisis dan dikumpulkan. Data sekunder yang peneliti peroleh dari sumber yang mendukung penelitian ini adalah berasal dari (i) profil perusahaan, (ii) jurnal ilmiah yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini, (iii) buku teks Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang masih relevan untuk digunakan sebagai bahan literatur.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian mengacu pada kualitas, sifat, atau nilai tertentu dari suatu subjek, item, atau aktivitas yang menunjukkan variasi yang diidentifikasi dan dianalisis peneliti guna mendapatkan temuan yang bermakna (Sugiyono, 2020:67). Penelitian ini memakai variabel independen maupun dependen.

Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau bertanggung jawab terhadap perubahan atau terciptanya variabel terikat. Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi ataupun merupakan akibat dari faktor independen (Sugiyono, 2020:69). Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai definisi dan indikasi variabel :

No	Variabel	Keterangan	Indikator	Sumber
1	Motivasi (X ₁)	Motivasi adalah keadaan psikologis yang merangsang karyawan untuk mengerahkan upaya yang lebih besar dan mencapai tujuan organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian gaji yang diterima 2. Bonus yang diterima 3. Keakraban hubungan dengan atasan dan teman kerja 4. Kesesuaian pembagian kelompok kerja 5. Kesempatan dalam menggunakan kemandirian 6. Kesempatan dalam kebersamaan kerja 7. Kondisi fisik perusahaan 8. Kenyamanan tempat kerja 9. Kenaikan jabatan atas lamanya masa kerja 10. Pekerjaan lebih menantang 	(Sariadi & Heryanda, 2020)
2	Kualitas Sumber Daya Manusia (X ₂)	Kualitas Sumber Daya Manusia ialah pegawai berpengetahuan, keterampilan, kompetensi, orientasi maupun sikap mental.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Pelatihan 3. Pengalaman 4. Komitmen kerja 5. Kemampuan fisik atau kesehatan 6. Kemampuan intelektual atau kecerdasan 7. Kemampuan psikologis atau mental 	(Kurniawan & Mulyadin, 2020) & (Endri Susilo, 2020)
3	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai merupakan hasil kerja dan tingkah laku individu ataupun kelompok kerja saat bertugas yang diberikan guna mencapai tujuan organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran 2. Ketepatan waktu 3. Kemandirian dalam bekerja 4. Kemampuan kerja sama 5. Kualitas pekerja 6. Jumlah pekerjaan 	(Sariadi & Heryanda, 2020)

Sumber: Peneliti (2024)

Gambar 2. 1 Definisi Variabel

2.6 Teknik Pengumpulan Data

2.6.1 Kuesioner

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner, yaitu kumpulan pernyataan atau pertanyaan yang diutarakan sedemikian rupa sehingga responden dapat memverifikasinya. Kuesioner merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dengan meminta orang mengisi serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2020:199).

Pada penelitian ini, dilakukan survei kepada PPNPN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur dengan mengisi kuesioner secara *online*. Kuesioner secara *online* dibuat dan dapat diakses dengan menggunakan Google Formulir yakni perangkat lunak administrasi survei berbasis web.

Peneliti menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan variabel bebas penelitian ini, yaitu Motivasi (X_1) maupun Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2) serta pengaruhnya kepada variabel terikat atau variabel dependen yakni Kinerja Pegawai (Y). Kuesioner dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari seluruh pegawai terkait pada waktu yang sama dalam jangka waktu yang ditentukan.

Peneliti menggunakan metodologi skala likert untuk mengukur data responden dalam survei *online*. Skala likert ialah instrumen survei untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu ataupun kelompok terhadap isu-isu sosial (Sugiyono, 2020:146). Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dengan empat kemungkinan nilai. Respons yang diberikan responden dikategorikan ke dalam empat kategori berbeda, pada Gambar 2.2 ini :

Keterangan	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	ST	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2020)

Gambar 2. 2 Skala Likert

2.7 Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah menemukan jawaban atas permasalahan dengan menerjemahkan data mentah menjadi pengetahuan yang bermakna. Sebagaimana diungkapkan (Sugiyono, 2020:206), analisis data mengacu pada prosedur sistematis yang dilakukan setelah perolehan data dari seluruh partisipan atau sumber lain. Variabel dan karakteristik responden digunakan dalam analisis data untuk mengklasifikasikan data, yang kemudian disusun dalam tabel menurut variabel dan seluruh responden. Data kemudian disajikan untuk setiap variabel yang diteliti, dan perhitungan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memastikan kebenaran hipotesis.

2.7.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah alat penelitian guna menilai keakuratan dan reliabilitas data. Sesuai penelitian (Sugiyono, 2020:175), validitas hasil ditentukan oleh kesesuaian antara informasi yang dikumpulkan dengan pengalaman nyata subjek penelitian. Suatu kuesioner dianggap valid jika jawabannya sesuai dengan ukuran kuesioner yang dimaksudkan. Suatu variabel dikatakan kuat dan memiliki validitas konstruk yang

sangat baik jika seluruh variabel mempunyai korelasi positif dengan besaran 0,3 keatas.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas melibatkan melakukan pengukuran pada satu objek beberapa kali untuk mendapatkan data yang konsisten dan dapat direproduksi. Menurut (Sugiyono, 2020:176), ketika data yang sama diamati secara konsisten pada beberapa titik waktu, maka temuan penelitian dianggap kredibel.

Ketika responden secara konsisten menyampaikan jawaban yang stabil sepanjang waktu, maka kuesioner tersebut dianggap kredibel. Suatu variabel terikat apabila nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60.

2.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalisasi Data

Uji normalitas guna memastikan apakah data dikumpulkan mempunyai distribusi normal. Pada uji normalitas memakai *One Sample* Kormogorov-Smirnov dan mendapatkan nilai signifikan lebih dari 0,05, alhasil data dianggap normal, dan data dianggap tidak normal < 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah teknik yang digunakan agar memastikan ada atau tidaknya variabel independen model regresi. Teknik ini menampilkan keterkaitan atau ketidaksamaan antar variabel independen dan apabila ditemukan adanya korelasi dalam pengujian maka terdapat sebuah permasalahan multikolinieritas. Jika tidak terdapat permasalahan keterkaitan diantara variabel independen, maka model regresi sangat baik. Untuk mendapatkan adanya permasalahan multikolinieritas, dapat diperiksa dari nilai *tolerance* maupun *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, alhasil tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, sehingga uji multikolinieritas terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Agar diketahui apakah model regresi menunjukkan variansi yang bervariasi antar observasi, bisa dipakai uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat korelasi yang signifikan diantara variabel independen maupun dependen. Sebaliknya heteroskedastisitas tidak terjadi bila tidak ada korelasi antara variabel independen dan dependen.

Adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan memeriksa persyaratan pengujian. Ketika nilai signifikansi variabel independen > 0,05 maka menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

2.7.3 Regresi Linier Berganda

Garis penduga yang disebut sebagai regresi digunakan untuk menghitung frekuensi kejadian dalam suatu populasi. Ketika dua atau lebih variabel independen berfungsi menjadi aspek prediktor maupun nilainya naik dan turun, maka analisis regresi linier berganda diterapkan untuk memprediksi atau memperkirakan potensi kenaikan atau penurunan kondisi variabel terikat.

Menentukan apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan dependen merupakan tujuan analisis regresi linier berganda. Memprediksi naik turunnya nilai dari setiap variabel penelitian adalah tujuan lain dari analisis regresi linier berganda. Apabila suatu variabel memuat unsur-unsur yang mempengaruhi variabel independen atau bebas, maka pengujian ini dapat memberikan persamaan yang dapat memprediksi variabel dependen. Regresi linier berganda penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y	: Kinerja Pegawai	β_1	:	Nilai	keofisien
X ₁	: Motivasi			regresi/parameter	keofisien
X ₂	: Kualitas Sumber Daya Manusia			variabel X ₁	
A	: Nilai konstanta/parameter yang merupakan rerata nilai Y pada saat nilai X ₁ maupun X ₂	β_2	:	Nilai	keofisien
	= 0			regresi/parameter	keofisien
		ε	:	<i>Error Term</i>	

2.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu metode yang dipakai guna mengetahui apakah suatu hipotesis yang diajukan diterima ataupun ditolak. Pengujian hipotesis agar diketahuinya keterkaitan diantara variabel terikat maupun bebas. Pengujian hipotesis digunakan untuk menunjukkan besarnya korelasi antara dua variabel atau lebih.

1. Uji T (Parsial)

Uji T pada hakekatnya adalah memperlihatkan sejauh mana pengaruh variabel dependen atau terikat dapat dijelaskan oleh pengaruh tiap variabel independen secara terpisah. Mencari tahu apakah setiap variabel independen mempunyai dampak terhadap variabel dependennya sendiri adalah tujuan analisis regresi parsial.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Salah satu metrik statistik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu model dapat menangkap fluktuasi variabel dependen atau hasil adalah uji koefisien determinasi (R²). Angka antara nol dan satu melambangkan koefisien determinasi. Angka disekitar 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel independen sangat informatif dalam menentukan variabel dependen. Apabila Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa faktor independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

